

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan dalam tujuan dimasa yang akan datang karena kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Artinya kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan dapat memberikan arti pada saat dilakukan analisis terhadap suatu pelaksanaan kinerja.

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk petanggungjawaban atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi keadaan keuangan serta hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, juga meliputi periode satu tahun. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Dan

oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu.

Agar laporan keuangan dapat dimengerti dan dipahami, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan alat analisis berupa rasio keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan di dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio- rasio keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Provitabilitas, pertumbuhan dan penilaian.

Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan.

Adapun pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan karena rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan, tingkat likuiditas yang tidak baik akan membuat berkurangnya pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman.

Current Ratio merupakan salah satu komponen ratio likuiditas yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Menurut Kasmir Tentang *Current ratio*

“yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.”¹

Berikut pentingnya rasio solvabilitas (leverage ratio) bagi kinerja merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

¹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Raja Grafindo persada, Jakarta. 2012, hal. 134.

dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibanya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi). Salah satu komponen yang digunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Menurut kamir :

“*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jaminan utang.”²

Selanjutnya yang terakhir, pentingnya rasio profitabilitas bagi kinerja keuangan yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini sangat penting karena laba yang diukur perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk maupun melakukan investasi. Salah satu komponen yang digunakan dari rasio profitabilitas yaitu *return on asset*.

Return on Asset (ROA) adalah tingkat pengembalian aset yang merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuangan (laba) yang diperoleh

²**Ibid**, hal. 158

perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Dari kinerja yang dihasilkan maka akan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

PT.perkebunan Nusantara IV Ajamu, adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha perkebunan, PT.perkebunan Nusantara IV memiliki 30 unit kebun yang mengelola budidaya kelapa sawit dan teh serta 3 unit proyek pengembangan kebun inti kelapa sawit, 1 unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa swit yang menyebar di 9 kabupaten yaitu Langkat, Deli serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan batu, padang lawas, Batubara, dan Mendailing Natal. “PKS Ajamu ini adalah satu-satunya PKS milik PT.perkebunan Nusantara IV yang dibangun oleh jepang tahun 1938. Hal ini mendorong meningkatnya investasi asing disektor tersebut. Agar menarik investor pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan selama ini telah dijalankan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan yang lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan laba rugi maka dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 1.1
Laporan laba Rugi PT.perkebunan
Nusantara IV Ajamu Periode Tahun
2018-2020

Uraian	2018 (Rp/juta)	2019 (Rp/juta)	2020 (Rp/juta)	Selisih (2019- 2020)	%
Penjualan	5.224.598	4.753.412	6.349.127	1.595.715	33,57%
Beban pokok penjualan	(3.018.281)	(3.040.42)	(3.587.441)	(547.014)	17,99%
Laba kotor	2.206.316	1.712.985	2.761.686	1.048.701	61,22%
Keuntungan Atas perubahan nilai wajar aset biologis	(23.062)	31.737	12.800	(18.937)	59,67%
Laba Usaha	1.045.954	707.882	1.443.249	735.367	103.88%

Sumber : Laporan keuangan PT.perkebunan Nusantara IV Ajamu

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 PT.perkebunan Nusantara IV membukukan penjualan bersih sebesar Rp 6,35 triliun atau meningkat sebesar 33,57% dibandingkan penjualan tahun 2019 yang hanya mencapai Rp 4,75 triliun. Penjualan produk PT.perkebunan Nusantara IV sebagian besar ditujukan untuk memenuhi pasar dalam negeri dengan nilai penjualan mencapai Rp.6,27 triliun atau sebesar 98,68%. Penjualan ekspor tahun 2020 mencapai Rp.84,06 miliar, menurun sebesar 86,03% dibandingkan penjualan tahun 2019 yang mencapai Rp.601,52 miliar. Hal ini disebabkan tidak ada ekspor minyak kelapa sawit karena seluruh stok diserap oleh pasar dalam negeri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **Penilaian**

Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu, Kabupaten Labuhan Batu).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Kinerja keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Ajamu, jika dilihat dari analisis rasio keuangan periode 2018-2020?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: **Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan dan memberikan penilaian terhadap kondisi kinerja keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Ajamu.**

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bacaan maupun referensi bagi penggunaannya, khususnya dalam Penilaian Kinerja Keuangan yang baik.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan atau

menerapkan ilmu yang penulis peroleh semasa perkulihan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberi informasi kepada praktisi perusahaan tentang current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset yang di jadikan alternative dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*general accepted accounting principle*). Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non kinerja keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang memiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan di informasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu

instansi di hubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya

kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung perusahaan. Penilaian kinerja keuangan tergantung posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui outputnya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Berdasarkan SAK ETAP kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham.

Menurut Irham Fahmi :

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar .”³

³ Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Edisi Keempat, cetakan Alfabeta, Bandung, hal. 2

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu.

2.1.2 Tujuan kinerja keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan Bank menurut jumingan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.⁴

Menurut Irham Fahmi : “ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan Perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah ⁵

1. Melakukan *Review* terhadap data laporan keuangan.

Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam

⁴ **Ibid**, hal.239

⁵ **Ibid**, hal.3

dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- *Times series analysis*

- *Cross sectional approach*

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3 Manfaat kinerja keuangan

Menurut Munawir,S : “Adapun manfaat dan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam waktu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dari kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan. ⁶

2.1.4 Penilaian kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perluh dilibatkan analisa dampak keuangan komulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif

⁶ Munawir S, *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta 142

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan terus di dasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1. pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuntungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

Menurut Hery Tentang laporan keuangan :

“Tentang laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan dengan pihak-

pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan”⁷

Menurut Dwi Prastowo Darminto: **“laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.”⁸**

Menurut Kasmir :

“Secara sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”⁹

Menurut Munawir :

“Mendefinisikan laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang.”¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

⁷ Hery, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi pertama, Grasindo, jakarta, 2016, hal. 3

⁸ Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019, hal. 1

⁹Kasmir, **Op.Cit.**,hal. 66

¹⁰Siti Mudawamah, Topo Wijono, dan Rafen Rustam Hidayat, **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai kinerja Keuangan Perusahaan BUMN BEI”**, jurnal administrasi bisnis (JAB). Vol.54, No.1, 2018, hal. 22

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Harahap tentang Tujuan laporan keuangan ada 5 (lima) yaitu sebagai berikut :

- a. Screening*
- b. Understanding*
- c. Forecasting*
- d. Diagnosis*
- e. Evaluation¹¹*

- 1) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- 2) *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.

¹¹ Harahap, **Analisis kritis laporan keuangan**, Edisi pertama, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2013, Hal.18

- 3) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
- 4) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo Darminto: “laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”¹²

2.2.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing :

“Secara umum pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: pihak intern dan ekstern. Pihak intern meliputi antara lain para manajer, dewan direksi, dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern meliputi antara lain investor, kreditor, instansi pemerintah dan pemakai lainnya misalnya para analisis kredit dan sekuritas.”¹³

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan kepentingan yang biasanya harus diambil oleh pihak-pihak tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

¹²**Ibid**, Hal. 3

¹³Amran Manurung dan Halomoan sihombing, **Analisa laporan keuangan, Universitas HKBP Nommensen**, Medan, 2015, hal. 26

1. Para pemegang saham (*investor*)

Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan.

2. Para kreditor

Para kreditor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apabila perusahaan mempunyai prospek dalam menilai kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.

3. Analisis sekuritas

Para analisis sekuritas tertarik terhadap estimasi laba dimasa yang akan datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas

4. Analisis Kredit

Para analisis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana dimasa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk mengevaluasi resiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya.

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo : “laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

- a. Memberikan informasi laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan Arus Kas

e. Catatan atas Laporan Keuangan¹⁴

1. Memberikan informasi Laporan Posisi Keuangan
Laporan keuangan mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas
Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

¹⁴ Prastowo, D. **Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi**, Edisi kedua, Cetakan Kedelapan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2015, hal. 15

Komponen Laporan keuangan terdiri dari :

a) Neraca (*Balance sheet*)

Menurut Jumingan : **”Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilitas*), dan modal sendiri (*owners’equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.”**¹⁵

b) Laporan Laba Rugi (*profit and Loss Statement*)

Menurut Pasaman dan Rusliaman : **“Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”**¹⁶

Sedangkan menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing : **”Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi.”**¹⁷

2.2.5 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir :

“Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

- 1. Bersifat historis dan**
- 2. Meyeluruh.”**¹⁸

¹⁵Jumingan, **Op.,Cit** hal 13.

¹⁶Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 111

¹⁷Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Univrsitas HKBP Nommensen, Medan, 2015 hal. 14

¹⁸Kasmir, **Op.Cit**, hal. 11

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery Tentang Likuiditas :”**Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.**”¹⁹

Menurut Said kelana dan Chandra Wijaya :”**Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban yang segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar, untuk membayar kewajiban segera/lancar(utang lancar).**”²⁰

Sedangkan menurut Sofyan syafri Harahap “**Rasio likuiditas menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.**”²¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dengan tepat waktu berdasarkan aset lancar yang dimiliki.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan. Seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau pihak

¹⁹Rona Rosy Nimiang, Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel, “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**”, Jurnal riset akutansi *Going Concern* Vol.12 No.1, 2017, hal.505

²⁰Said Kelana dan Chandra Wijaya, **Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan, (Finance For Non Finance)**, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2015, hal. 22

²¹Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 301

distributor atau pihak *supplier* yang menyatakan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan. Maka dari itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi pihak luar perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan, Namun disamping itu dari rasio likuiditas, dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua saat ini tergantung dari jenis likuiditas yang digunakan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Bisa disebut *working capital ratio* atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (harta lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar)

Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (CA)}}{\text{Liabilitas Jk pendek (UL)}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

Alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setoran} + \text{Piutang Bersih}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Solvabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya : **"Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang."**²²

Menurut Kasmir : **"Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)."**²³

²² Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **Op.,Cit**, hal. 24

²³ Kasmir, **Op.,Cit**, hal. 151

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh berapa kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban jangka panjang dan jangka pendek kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitasnya yang ada.

Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya rasio seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggambarkan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini menunjukkan modal sendiri (total equity) yang dijadikan jaminan atas seluruh pinjaman perusahaan. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Time interest Earned Ratio* (TIER), untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan bahwa kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah.

$$CAR = \frac{\text{Tier 1 Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

3. Untuk menilai perkembangan laba waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari profitabilitas yaitu :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

1. *Gross profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. *Operating profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh setiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS} - \text{Operating Expenses}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

3. *Net profit Margin (NPM)*, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*, menunjukkan bahwa kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. *Return On Asset (ROA)*, menurut Sofyan Syafri, "**Return On Asset** menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik."²⁶

Rumus ROA yang digunakan, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit.**, hal. 304

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau sumber data yaitu melalui sumber daya manusia dan bagian keuangan, dimana data bisa didapat dengan cara berinteraksi yang berbentuk wawancara, diskusi dalam media teknologi, dan bentuk informasi tulis.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Ajamu, dan didasarkan pada pertimbangan perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk menyusun penelitian tersebut berupa data Primer, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan keuangan periode 2018-2020.

3.2 Jenis dan sumber data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan penulis adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Sumber data penelitian di bedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo :”**Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).**”²⁷

Data ini diperoleh penulis langsung dari perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai penilaian kinerja keuangan. Data primer diperoleh dengan cara mengajukan wawancara kepada manajemen dan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan khususnya kepada kepala tata usaha usaha.

3.3 Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap proses kinerja keuangan di PTPN IV Ajamu, kab.labuhan batu.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data informasi secara langsung melalui mengajukan pertanyaan kepada bagian staf keuangan PT.perkebunan Nusantara IV Ajamu dan dengan bagian-bagian yang terkait dengan judul dan masalah dalam penelitian ini. Adapun wawancara lisan yang

²⁷ Nur Indriyanto dan Bambang Supumo, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketiga: BPFE Yogyakarta, 2016, hal. 146

dilakukan yaitu mengenai bagaimana tata cara penilaian kinerja keuangan serta metode yang digunakan dalam menentukan penilaian kinerja keuangan?. Kemudian data hasil jawaban responden akan dikumpulkan sebagai bentuk kebijakan yang ditempuh perusahaan dalam menentukan kinerja keuangannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Yaitu data yang diperoleh peneliti dari dokumen perusahaan berupa analisis laporan keuangan, catatan pembukuan, dalam menilai kinerja keuangan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Menurut Sugiyono; **“metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”**²⁸ Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh diolah dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Current Ratio (CR)*

Adalah perbandingan antara aktiva lancar (current asset) Dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus:

²⁸ **Ibid**, hal. 246

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Catatan : Semakin besar rasio maka semakin baik kondisi perusahaan.

2. *Debt to equity ratio (DER)*

Adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki. *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki perusahaan yang akan dijadikan jaminan hutang perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Catatan : semakin rendah rasio maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

3. *Return on Asset (ROA)*

Merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas total aktiva. Nilai return on asset (ROA) dapat diketahui dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Catatan : Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan, maka semakin efisiensi operasi perusahaan atau semakin baik kinerja perusahaan